

FILANTROPI MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN: ANALISIS DALAM MENYIKAPI PERMASALAHAN KESENJANGAN EKONOMI UMAT

Suyoto Arief^{1*}, Achmad Banding Abdullah Fikri², Vina Fithriana Wibisono³
^{1,2,3} Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo

* Corresponding author: suyoto.arief@unida.gontor.ac.id

Abstract

Philanthropy is a voluntary behavior that aims to benefit the community, whether done independently or institutionally. However, even so, philanthropy that comes with its new transformation from classical to modern (social purposes) which has the potential to close the economic divide between individuals, it is necessary to revitalize the meaning of philanthropy not just *karitas*, which actually must be the basis for the attitude of behavior of all kinds of philanthropic activities, namely presenting philanthropy based on the Qur'anic perspective. Therefore, this study is trying to explore the concept of philanthropy in the Qur'anic perspective in addressing the problem of people's economic disparities. The method employed is a qualitative research method based on library research. The results of this study indicate that philanthropy in the Qur'anic perspective can be used as a reference in addressing various elements of life, including the problem of economic inequality. The Qur'an has played an important influence in the evolution of Islam and human civilization. The configuration of Qur'an-based philanthropy is through zakat, infaq, sadaqah and waqf which are seen as charitable movements that provide support to help others fairly (sportive), which are able to empower in the long term. Thus, if this philanthropy is implemented properly according to Qur'anic principles, it will lessen the economic disparity between affluent and poor and create a balance in the living standards of a prosperous society.

Keywords: Philanthropy; Al-Qur'an; Economic Disparity

Abstrak

Filantropi merupakan perilaku sukarela yang bertujuan untuk kemaslahatan umat baik dilakukan secara mandiri maupun lembaga. Namun, meskipun demikian filantropi yang hadir dengan transformasi barunya dari klasik menjadi

modern (*social purposes*) yang mampu memberikan dampak positif terhadap kesenjangan ekonomi umat, perlu adanya revitalisasi makna filantropi bukanlah sekedar karitas, yang sesungguhnya justru harus menjadi dasar sikap berperilaku dari seluruh macam kegiatan filantropi, yaitu menghadirkan filantropi berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep filantropi dalam perspektif Al-Qur'an dalam menyikapi problem kesenjangan ekonomi umat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filantropi dalam perspektif Al-Qur'an bisa dijadikan acuan dalam menyikapi seluruh aspek kehidupan, salah satunya problem kesenjangan ekonomi. Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam perkembangan Islam dan peradaban manusia. Konfigurasi filantropi berbasis Al-Qur'an yaitu melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang dipandangan sebagai gerakan amal yang memberikan dukungan untuk membantu orang lain secara adil (*sportive*), yang mampu memberdayakan dalam jangka panjang. Dengan demikian, jika filantropi ini diimplementasikan dengan baik sesuai prinsip Al-Qur'an, hal ini akan mengurangi kesenjangan ekonomi antara yang kaya dan miskin serta menciptakan taraf hidup masyarakat yang seimbang dan sejahtera.

Keywords: Filantropi; Al-Qur'an; Kesenjangan Ekonomi

A. Pendahuluan

Kajian tentang filantropi bukanlah suatu hal yang baru diperbincangkan saat ini. Filantropi merupakan perilaku sukarela yang bertujuan untuk kemaslahatan umat baik dilakukan secara mandiri maupun lembaga.¹ Sejatinya, filantropi sudah berkembang selama perjuangan kemerdekaan yang mengembangkan organisasi masyarakat baik berupa harta benda, fisik maupun jiwa seseorang.²

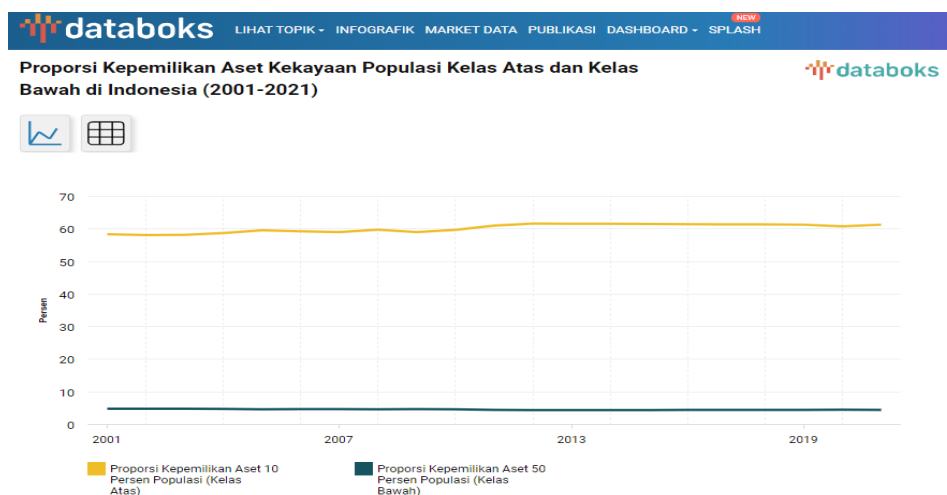
Paradigma filantropi di era transformasi, diketahui terdapat dua jenis

¹ Ayuly Nisail Musyarofah, Fiora Nur Oktivania, and Agus Eko Sujianto, "Filantropi Islam : Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pasca Pandemi Covid-19," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1072>.

² Setiawan bin Syamsuri; Fatoni, Anwar; Lahuri, "Konsep Penghimpunan Dana Zakat Untuk Memberdayakan Ekonomi Umat: Studi Komparatif Antara Teori Sayyid Sabiq Dan Yusuf Qaradhawi," *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 4, no. 1 (2020): 141–52, <https://doi.org/10.22236/alurban>.

filantropi yaitu tradisional dan modern. Jenis filantropi tradisional dilakukan untuk hal-hal yang berkenaan dengan keagamaan. Adapun filantropi modern lebih bergerak kepada hal-hal kegiatan sosial. Hal ini merupakan peluang dalam menghadapi problem kesenjangan sosial ekonomi modern pada masyarakat.³

Menurut data yang dilansir oleh *World Inequality Report 2022*, dalam dua dekade terakhir, ketimpangan ekonomi di Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan. Laporan tersebut, menemukan bahwa antara tahun 2001 dan 2021 (20 tahun), hingga 50 persen penduduk Indonesia memiliki kurang dari 5 persen kekayaan negara (total kekayaan rumah tangga). Pada periode yang sama, 10 persen penduduk yang tersisa memiliki sekitar 60 persen kekayaan rumah tangga. Informasi tersebut ditunjukkan pada grafik berikut:⁴



Gambar 1: Grafik Aset Kekayaan Populasi Kelas Atas & Bawah di Indonesia 2001-2021

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa perbedaan ekonomi yang semakin melebar berdampak negative pada stabilitas sosial, politik dan ekonomi

³ Luqmanul Hakiem Arjuna and Ansar Sahabi, "Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan wakaf (Ziswaf)," *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 233–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>.

⁴ Adi Ahdiyati, "Proporsi Kepemilikan Aset Kekayaan Populasi Kelas Atas Dan Kelas Bawah Di Indonesia (2001-2021)," [katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/30/kesenjangan-ekonomi-di-ri-tidak-banyak-berubah-sejak-20-tahun-lalu), 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/30/kesenjangan-ekonomi-di-ri-tidak-banyak-berubah-sejak-20-tahun-lalu>.

suatu negara serta menghambat pembangunan keberlanjutan secara global.⁵ Terjadinya ketimpangan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh hal berikut, diantaranya *Pertama*, faktor natural (alamiah) yaitu ketidakmampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan atau menggali potensi kearifan lokal. *Kedua*, faktor kultural (budaya), yaitu tradisi daerah yang mengurangi pendapatan per-kapita. *Ketiga*, faktor structural (kebijakan pemerintah) yang cenderung kurangnya perhatian atas kontribusi menangani hal tersebut.⁶

Selanjutnya, dalam menyikapi problem kesenjangan ekonomi masyarakat tersebut diatas hadirilah filantropi dengan transformasi baru (filantropi modern/sosial) yang kini kian bergerak diberbagai bidang, yang mengatasi problem sosial diantaranya pendidikan, kesehatan, lingkungan, pengentasan kemiskinan (*financial assistance*).⁷

Namun, meskipun demikian filantropi yang hadir dengan transformasi barunya dari klasik menjadi modern (*social purposes*) yang mampu memberikan dampak positif terhadap kesenjangan ekonomi umat⁸, melainkan perlu adanya revitalisasi makna filantropi bukanlah sekedar karitas, yang sesungguhnya justru harus menjadi dasar sikap berperilaku dari seluruh macam kegiatan filantropi, yaitu menghadirkan filantropi berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Hal tersebut perlu diperjelas dan digunakan sebagai kebutuhan dan gaya hidup (*life style*) kepada masyarakat, bahwa dasar utama filantropi ialah bersumber

⁵ Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani Zulgani, and Rosmeli Rosmeli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi," *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2018): 15–25, <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4533>.

⁶ Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep, Dan Asas Falsafahnya* (Ponorogo: UNIDA GONTOR PRESS, 2018).

⁷ Nurul Alfiatus Sholikhah, "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 27–42, <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>.

⁸ Muhibbul Zibbri et al., "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Riil: Telaah, Harapan Dan Penentuan Arah Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Ziswaf," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6, no. 1 (2021): 53, <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i1.115>.

langsung kepada ajaran Al-Qur'an maupun Al-Hadist.

Filantropi dalam perspektif Al-Qur'an mengandung panduan komprehensif dan konsep yang sentral untuk setiap aspek kehidupan manusia, dikarenakan makna filantropi tidak lain bagian dari ibadah *maaliyyah ijtimaiyyah*, dimana ibadah tersebut bentuk ibadah dalam bidang harta bertujuan sosial yang memiliki peran sangat penting. Serta di dalam Al-Qur'an memandu umat manusia dalam memahami nilai-nilai berbagi, keadilan dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi filantropi menurut perspektif Al-Qur'an sebagai acuan dalam menyikapi permasalahan kesenjangan ekonomi umat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis.¹⁰ Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Sedangkan, sumber data primer penelitian ini bersumber langsung pada Al-Qur'an dan Hadist.

Penelitian ini didasarkan pada analisis dan interpretasi bahan literatur yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti. Kemudian, data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh hasil yang diinginkan yaitu konsep filantropi dalam perspektif Al-Qur'an dalam menyikapi permasalahan kesenjangan ekonomi pada umat.

⁹ Hasan Bastomi and Abdurrohman Kasdi, "Kegiatan Filantropi Di Masa Pandemi Peran Satgas Nu Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di Indonesia," *Muslim Heritage* 7, no. 1 (2022): 29–52, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3551>.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Umum tentang Filantropi

Secara etimologis, istilah filantropi atau *charity (amal)* berasal dari bahasa Yunani dan merupakan bagian dari kata *philos* dan *anthropos*. *Philos* artinya cinta, dan *anthropos* artinya manusia.¹¹ Filantropi juga memiliki makna sebagai suatu cinta yang tak bersyarat (*unconditioned love*).¹² Oleh karena itu, filantropi dapat diartikan sebagai cerminan cinta atau kasih sayang terhadap sesama manusia, dan tindakan nyata yang muncul dari cinta tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.¹³

Menurut gagasan Amelia Fauzia, istilah filantropi didasarkan atas beberapa dasar, diantaranya *Pertama*, mengandung makna kedermawanan; seperti kerja sosial dan sedekah. *Kedua*, mengandung makna *charity*; yaitu pemberian individu secara sukarela yang bertujuan membantu masyarakat kurang mampu.¹⁴

Filantropi adalah pemberian jangka panjang yang dapat memperkuat komunitas dan mengatasi akar kemiskinan dan masalah sosial. Sedangkan, makna *charity* dimaknai sebagai proyek bantuan jangka pendek untuk kebutuhan mendesak, seperti memberi makan kepada mereka yang kelaparan.¹⁵ Filantropi sendiri lahir dari etos yang memanfaatkan dan memperluas kemandirian masyarakat sipil (*civil society*). Konsep filantropi sangat

¹¹ Fitra Rizal and Haniatul Mukaromah, "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2020): 35–66, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.

¹² Wildani Hefni, "E-Filantropi Pembiayaan Pendidikan: Gerakan Altruisme Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 2 (2021): 247–72, <https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.433>.

¹³ Rr. Dyah Citra Harina, "Politik Hukum Pembaruan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1961 Tentang Pengumpulan Uang Atau Barang Dalam Kegiatan Filantropi Di Indonesia," *Jurnal Lex Renaissance* 4, no. 1 (2019): 179–203, <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss1.art10>.

¹⁴ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia* (Yogyakarta: Gading, 2016).

¹⁵ Fauzia.

dipengaruhi oleh konsep masyarakat sipil yang mengarahkan upaya sukarela kolektif untuk mengubah masyarakat itu sendiri menjadi lebih baik.¹⁶

Filantropi menurut Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an

Potensi filantropi umat Islam terwujud dalam beberapa instrumen diantaranya, zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah, dan derma-derma lainnya. Berdasarkan penelusuran penulis menurut kitab *Mu'jam Al-Mufahros li Alfazh Al-Qur'an* ditemukan 72 ayat (zakat); 71 ayat (infaq); 24 ayat (shadaqah). Sedangkan, ayat-ayat yang memuat anjuran praktik filantropi diantaranya:

Tabel 1. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Filantropi¹⁷

No	Surat Al-Qur'an	Ayat	Kandungan Ayat tentang Filantropi
1	QS. Al-Baqarah	177, 195, 215, 261, 267	177: Kedermawanan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat yang membutuhkan, anak yatim, musafir. 195; 215: 261, 267: <i>infaq</i> .
2	QS. At-Taubah	60, 103	Perintah untuk berzakat
3	QS. Ali 'Imran	92, 133-134	Menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai; Mengerjakkkan amalan-amalan yang diridhoi oleh Allah dengan berinfaq.
4	QS. Faatir	29-30	menafkahkan harta bendanya tanpa berlebih-lebihan dengan ikhlas tanpa ria
5	QS. Al-Hadid	7	menafkahkan harta-harta yang mereka miliki, karena harta dan anak itu adalah titipan Allah pada seseorang

¹⁶ Unun Roudlotul Janah and Muchtim Humaidi, *Filantropi Pada Masyarakat Multikultural: Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dalam HARmoni*, Repository.Iainponorogo.Ac.Id (CV Nata Karya, 2021), [http://repository.iainponorogo.ac.id/1450/1/kirim filantropi unun.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/1450/1/kirim%20filantropi%20unun.pdf).

¹⁷ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an* (Kairo: Dar Al-Kutub Al Mishriyyah, 1364), <https://archive.org/details/AlMujamAlMufahrasLiAlfazhAlQuran/mmaqk/page/n2/mode/1up>.

Berdasarkan tabel 1 diatas, peneliti akan uraikan beberapa ayat-ayat diatas terkait filantropi sebagai berikut:

1. QS. Al-Baqarah ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۚ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (QS. Al-Baqarah: 177)

Ayat tersebut menjelaskan beberapa poin: *Pertama*, bahwa umat muslim dianjurkan untuk memberikan harta yang dicintainya untuk kerabat, anak yatim, orang muslim, ibnu sabil, dan budak sebagai bentuk filantropi terhadap wujud kasih sayang dan tolong-menolong sesama manusia. *Kedua*, menganjurkan untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat sebagai bentuk filantropi terhadap praktek keagamaan. Adanya zakat mampu menyederatakan redistribusi kekayaan. *Ketiga*, menyebutkan nilai-nilai menepati janji dan kesabaran. Poin ini sebagai bagian filantropi, dimana seseorang menepati janji atas niat membantu sesama kepada yang membutuhkan dan bersabar akan segala kesulitan yang dihadapi.

Dengan demikian, QS. Al-Baqarah ayat 177 memperlihatkan bahwa filantropi tidak hanya berfokus pada pemberian harta saja, melainkan juga menggambarkan komitmen menyeluruh untuk selalu berbuat kebaikan, membantu sesama, dan menjaga ukhuwah sesama manusia dan Allah SWT.

2. QS. Ali-'Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: "Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya" (QS. Ali'Imran: 92)

Ayat tersebut menyoroti beberapa poin, yaitu *Pertama*; akan pentingnya memberikan sumbangan dari harta yang kita cintai untuk tujuan amal dan kebaikan. Dalam kitab Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa manusia tidak akan sampai pada kebaktian (pahala yang setara dengan syurga sebelum neraka) sebelum menyedekahkan sebagian hartanya untuk orang lain¹⁸. *Kedua*; menegaskan kebajikan sejati tidak hanya terletak pada amal ibadah, melainkan kemurahan hari dalam memberikan sumbangan harta yang kita cintai.¹⁹ *Ketiga*; apa yang kita sumbangkan kepada orang lain, maka Allah Maha Mengetahuinya²⁰.

Dengan demikian, kandungan QS. Ali-Imran ayat 92 memperlihatkan bahwa filantropi memerlukan niat murni karena Allah, bukan semata karena ingin mendapatkan pengakuan dari manusia. Kemudian, filantropi diperlihatkan dari ayat ini tentang konsep kebajikan dalam Islam yang tidak hanya ibadah ritual semata, melainkan perbuatan baik antar sesama manusia.

3. QS. Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

¹⁸ Laila Sari Zani, Aini Latifa; Akbar, Ali; Chandra, Agus Firdaus; Masyhur, "Filantropi Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Kesejahteraan Sosial," *An-Nida* 44, no. 2 (2020): 70–93.

¹⁹ Makhrus, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Lampung Post*, 2018, <http://mhakicky.blogspot.com/2012/11/filantropi-islam.html>.

²⁰ Zaid Munawar, "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sdit an Najah Jatinom Klaten," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1028>.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (QS. Al-Baqarah: 267)

Ayat tersebut menjelaskan beberapa poin, diantaranya *pertama*; mengandung pentingnya memberikan sedekah atau infaq dari hasil usaha yang baik, dengan arti bahwa tidak diperbolehkan memilih hal-hal yang kurang baik (jelek) dalam bersedekah. *Kedua*; mengajak orang-orang beriman untuk memberikan sedekah yang baik dari hasil usaha mereka.²¹

Berdasarkan makna dari QS. Al-Baqarah ayat 267 menggambarkan sikap filantropi bahwa pentingnya saling memberi antar sesama dari hasil terbaik dari yang kita miliki. Selain itu, menggarisbawahi terkait konsep harta yang kita miliki adalah milik Allah dan sudah seharusnya bersedia membagikan sebagian dari harta tersebut kepada mereka yang membutuhkan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Kemudian, kegiatan filantropi berdasarkan ayat ini menegaskan kembali terkait prinsip saling memberi dengan tujuan kontribusi bagi kesejahteraan umum.

4. QS. Al-Isra' Ayat 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al-Isra: 26)

Ayat tersebut menjelaskan beberapa poin yaitu *pertama*; mengajarkan prinsip penting tentang memberikan hak kepada yang berhak (orang miskin, yatim piatu, masyarakat yang lemah) dan melarang sikap sombong dan menyombongkan diri. *Kedua*; perintah untuk memberikan hak para kerabat sebagai upaya untuk mempersempit kesenjangan diantara keluarga tersebut.

²¹ Rosmini, “Falsafah Infaq Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Madania* 20, no. 1 (2016): 1–6, file:///C:/Users/USER/Downloads/86-87-1-PB (3).pdf.

Hal ini menekankan seseorang bisa membantu orang lain, secara tidak langsung orang tersebut sudah menjamin kesejahteraan kerabatnya terlebih dahulu.²²

Kegiatan filantropi yang bisa dipetik dari QS. Al-Isra ayat 26 yaitu memberikan nilai-nilai penting untuk memberikan kepada yang membutuhkan dengan tulus dan rendah hati. Dalam arti, filantropi tidaklah hanya memberikan harta saja, melainkan juga tentang memahami hak-hak orang lain, serta bisa merasakan empati terhadap kebutuhan mereka. Hal ini mengingatkan kita untuk tidak bersikap sombong diri atas tindakan kebaikan yang kita lakukan, melainkan harus menjalankannya dengan niat Ikhlas semata demi keridhaan Allah SWT.

5. QS. At-Taubah ayat 103

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan³³² dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (QS. At-Taubah: 103)

Ayat ini memiliki beberapa poin, diantaranya *pertama*; menguraikan praktek penerimaan sedekah atau zakat dan memberikan panduan tentang bagaimana harta yang diberikan dapat membawa manfaat spiritual bagi pemberi dan penerima. *Kedua*; menganjurkan manusia untuk mengambil sedekah dari sebagian harta mereka yang mampu. *Ketiga*; menggambarkan bahwa penerimaan sedekah memiliki efek membersihkan dan mensucikan mereka yang membutuhkan (fakir miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang lemah).

Kegiatan filantropi berdasarkan QS. At-Taubah 103 yaitu memiliki tujuan moral dan sosial, dimana dapat membersihkan mereka dari kesulitan dan kekurangan. Kemudian, apabila kita memberi harus diiringi dengan doa yang

²² A Faroqi, "Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili" (UIN Walisongo, 2016).

tulus untuk keberkahan dan kesejahteraan penerima. Serta dengan doa yang kita panjatkan bagi penerima sedekah membawa ketenteraman jiwa bagi mereka.

Analisis Filantropi dalam Meyikapi Problem Kesenjangan Ekonomi Umat dalam Perspektif Al-Qur'an

Berdasarkan makna filantropi secara umum, unsur utama filantropi yaitu pertama; tindakan sukarela, dimana tidak adanya pemaksaan maupun kewajiban dan didasari kesukarelawan. Akan tetapi, hal tersebut harus diberi batasan khusus agar tidak tumpang tindih dengan kewajiban agama. Unsur kedua, yaitu bertujuan untuk kepentingan umum, dimana terjadi atas pengorbanan atas sebagian kepentingan pribadi untuk orang lain.²³

Konsep filantropi yang menunjukkan adanya praktek filantropi dalam tradisi Islam yaitu melalui zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf (ZISWAF). Filantropi Islam merujuk kepada prinsip kepedulian sosial dengan elemen dan semangat kesukarelawan yang sesuai ajaran Islam. Hal ini digambarkan dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada yang membutuhkan baik materi maupun non-materi. Kemudian, filantropi Islam menekankan dalam memberi haruslah didasari dengan rasa tulus dan Ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan dunia.²⁴

Adapun beberapa prinsip utama filantropi Islam diantaranya dapat dilihat tabel berikut ini:

²³ Zulfahry Abuhasmay, "ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MINAT FILANTROPI MASYARAKAT (STUDI LAZISMU KOTA PAREPARE)," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 1 (2022): 106.

²⁴ Kiki Cahya Muslimah and Asrori, "Internalisasi Nilai Keislaman Pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik Sebagai Kesalehan Sosial Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 185, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9777](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9777).

Tabel 2. Prinsip-prinsip Utama Filantropi Islam²⁵

No	Prinsip	Penjelasan
<i>Pertama</i>	Keikhlasan	Niat tulus dan suci dalam beramal, tidak mengharapkan imbalan dunia
<i>Kedua</i>	Keadilan Sosial	Memberikan kepada yang membutuhkan dianggap sebagai cara untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat
<i>Ketiga</i>	Kebajikan	Tidak hanya memberikan materi berupa uang atau harta, melainkan juga mencakup tindakan kebaikan lainnya

Prinsip-prinsip filantropi Islam diatas menjadi poin utama yang diupayakan mampu menyikapi permasalahan kesenjangan ekonomi umat. Hal ini bisa digambarkan dari instrumen kegiatan filantropi Islam, yaitu peran ZISWAF dalam menjawab persoalan tersebut diatas. Berikut penjelasan singkat perilaku filantropi atas instrumen ZISWAF dianalisis dengan pendekatan Al-Qur'an dalam menyikapi kesenjangan ekonomi umat:

Tabel 3. Instrumen Filantropi Islam (ZISWAF) berbasis Al-Qur'an dalam Menyikapi Problem Kesenjangan Ekonomi²⁶

Instrumen Filantropi Islam	Ayat Al-Qur'an	Solusi (Prinsip Filantropi)	Sasaran
Zakat	QS. At-Taubah: 60; Al-Baqarah: 277	Mensucikan harta dan diri	8 asnaf (fakir, miskin, amil, <i>muallaf</i> , <i>gharim</i> , <i>riqab</i> , <i>fisabilillah</i> , dan <i>ibnu sabil</i>)
Infaq	QS. Al-Imron:92; Al-Baqarah 261-262, 265, 267 dan 270	Tujuan amal yang bermanfaat, memperkuat solidaritas, & tindakan sukarela (bersifat materi dan non-materi)	Fakir miskin, yatim piatu, janda, orang yang terlilit hutang, mambangun masjid, pendidikan, medis, dan bantuan kemanusiaan

²⁵ Makhrus, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*.

²⁶ Vina Fithriana Wibisono, "Hasil Olahan Peneliti," 2023.

Shadaqah	QS. Al-Hadid: 18; Al-Baqarah: 263-264	Kepedulian sosial, empati, niat baik, membangun nilai kemanusiaan (bersifat materi dan non-materi atau sumbangan)	Kepada yang membutuhkan, membantu mengurangi ketidaksertaan sosial dan ekonomi
Wakaf	QS. Al-Imron: 92; QS. Al-Haji: 77;	Memberikan sumbangan dana (<i>endowment fund</i>) bertujuan amal sosial dan keagamaan. Bentuk asset yang diwakafkan (<i>property</i> , tanah, bangunan, uang tunai, peralatan)	Pendirian dan pemeliharaan masjid, sekolah, rumah sakit, pusat kesejahteraan, makam dll. Untuk memelihara institusi sosial dan agama, manfaat dengan jangka panjang, mendorong pertumbuhan dan perkembangan komunitas.

Merujuk kepada tabel diatas, perlu diketahui instrumen filantropi telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an secara jelas, dikarenakan di dalam Al-Qur'an terdapat solusi atas seluruh aspek, maupun problem kehidupan termasuk kesenjangan ekonomi umat. Hal tersebut, kembali kepada asas agama Islam, yaitu mengajarkan umat untuk saling menghargai, mencintai, dan menyantuni. Tentunya hal ini erat kaitannya dengan kegiatan filantropi sebagaimana telah dijelaskan, dan pada hakikatnya bahwa aktifitas filantropi merupakan bagian penting dan mendasar dalam ajaran Islam.²⁷

Zakat, infaq, sedekah dan wakaf merupakan konfigurasi dari filantropi dalam Al-Qur'an dan memegang peranan penting dalam perkembangan Islam dan peradaban manusia. Filantropi menurut perspektif Al-Quran tidak hanya dipandang sebagai gerakan amal yang memberikan dukungan untuk membantu orang lain, tetapi juga bersifat suportif dan dapat diperkuat dalam jangka panjang.

Filantropi yang dibicarakan dalam Al-Quran telah banyak dilakukan oleh masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dan berdampak pada

²⁷ Zanil, Aini Latifa; Akbar, Ali; Chandra, Agus Firdaus; Masyhur, "Filantropi Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Kesejahteraan Sosial."

pembangunan masyarakat secara mandiri, tidak bergantung pada pemerintah atau negara. Bentuk kedermawanan sosial melalui filantropi ini dapat berupaya untuk mengentaskan kemiskinan. Harta yang diperoleh, dipergunakan dan dibagikan dengan baik menurut Al-Quran dan Hadits adalah harta yang diberkahi. Harta yang demikian akan mendatangkan kesejahteraan bagi pemiliknya baik materil maupun rohani. Oleh karena itu, jika filantropi ini benar-benar berhasil dilaksanakan khususnya di Indonesia, maka kesenjangan ekonomi antara yang kaya dan miskin akan berkurang dan berpeluang terciptanya taraf hidup masyarakat yang adil atau seimbang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa filantropi merupakan perbuatan sukarela yang tidak bersifat memaksa karena didasari oleh kesukarelawan dari diri seseorang. Al-Qur'an hadir menjadi pilar akan seluruh kegiatan filantropi, yang kerap mampu berupaya menyikapi persoalan kehidupan salah satunya kesenjangan ekonomi. Bentuk konfigurasi filantropi berlandaskan Al-Qur'an yaitu dengan adanya instrumen zakat, wakaf, infaq, dan sedekah. Instrumen filantropi tersebut sudah tertulis dan diatur di dalam QS. At-Taubah:60, QS. Ali-'Imron:92; QS. Al-Hadid; dan QS. Al-Hajj: 77.

Bentuk kedermawanan sosial melalui filantropi ini dapat berupaya untuk mengentaskan kemiskinan. Harta yang diperoleh baik materi maupun non-materi, dipergunakan dan dibagikan dengan baik kepada yang membutuhkan akan mendatangkan kesejahteraan bagi pemiliknya baik materil maupun rohani (amal jariyah). Oleh karenanya, jika filantropi diterapkan dengan baik sesuai prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an, maka akan mengurangi kesenjangan ekonomi umat dan menciptakan keseimbangan taraf hidup masyarakat yang adil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhasmy, Zulfahry. "ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MINAT FILANTROPI MASYARAKAT (STUDI LAZISMU KOTA PAREPARE)." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 1 (2022): 106.
- Ahdiyat, Adi. "Proporsi Kepemilikan Aset Kekayaan Populasi Kelas Atas Dan Kelas Bawah Di Indonesia (2001-2021)." [katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/30/kesenjangan-ekonomi-di-ri-tidak-banyak-berubah-sejak-20-tahun-lalu), 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/30/kesenjangan-ekonomi-di-ri-tidak-banyak-berubah-sejak-20-tahun-lalu>.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Kutub Al Mishriyyah, 1364. <https://archive.org/details/AlMujamAlMufahrasLiAlfazhAlQuran/mmaqk/page/n2/mode/1up>.
- Arjuna, Luqmanul Hakiem, and Ansar Sahabi. "Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan wakaf (Ziswaf)." *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 233-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>.
- Bastomi, Hasan, and Abdurrohman Kasdi. "Kegiatan Filantropi Di Masa Pandemi Peran Satgas Nu Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di Indonesia." *Muslim Heritage* 7, no. 1 (2022): 29-52. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3551>.
- Citra Harina, Rr. Dyah. "Politik Hukum Pembaruan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1961 Tentang Pengumpulan Uang Atau Barang Dalam Kegiatan Filantropi Di Indonesia." *Jurnal Lex Renaissance* 4, no. 1 (2019): 179-203. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss1.art10>.
- Damanik, Anggiat Mugabe, Zulgani Zulgani, and Rosmeli Rosmeli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi." *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2018): 15-25. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4533>.
- Faroqi, A. "Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili." UIN Walisongo, 2016.
- Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia*. Yogyakarta: Gading, 2016.
- Hefni, Wildani. "E-Filantropi Pembiayaan Pendidikan: Gerakan Altruisme Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 2 (2021): 247-72. <https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.433>.
- Janah, Unun Roudlotul, and Muchtim Humaidi. *Filantropi Pada Masyarakat Multikultural: Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dalam HArmoni*. Repository.iainponorogo.Ac.Id. CV Nata Karya, 2021. [http://repository.iainponorogo.ac.id/1450/1/kirim filantropi unun.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/1450/1/kirim%20filantropi%20unun.pdf).

- Makhrus. *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Lampung Post, 2018. <http://mhakicky.blogspot.com/2012/11/filantropi-islam.html>.
- Munawar, Zaid. "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sdit an Najah Jatinom Klaten." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1028>.
- Muslimah, Kiki Cahya, and Asrori. "Internalisasi Nilai Keislaman Pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik Sebagai Kesalehan Sosial Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 185. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9777](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9777).
- Musyarofah, Ayulyn Nisail, Fiora Nur Oktivania, and Agus Eko Sujianto. "Filantropi Islam : Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pasca Pandemi Covid-19." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1072>.
- Rizal, Fitra, and Haniatul Mukaromah. "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2020): 35-66. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.
- Rosmini. "Falsafah Infaq Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Madania* 20, no. 1 (2016): 1-6. [file:///C:/Users/USER/Downloads/86-87-1-PB \(3\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/86-87-1-PB%20(3).pdf).
- Sholikhah, Nurul Alfiatus. "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 27-42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsuri; Fatoni, Anwar; Lahuri, Setiawan bin. "Konsep Penghimpunan Dana Zakat Untuk Memberdayakan Ekonomi Umat: Studi Komparatif Antara Teori Sayyid Sabiq Dan Yusuf Qaradhawi." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 4, no. 1 (2020): 141-52. <https://doi.org/10.22236/alurban>.
- Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep, Dan Asas Falsafahnya*. Ponorogo: UNIDA GONTOR PRESS, 2018.
- Wibisono, Vina Fithriana. "Hasil Olahan Peneliti," 2023.
- Zanil, Aini Latifa; Akbar, Ali; Chandra, Agus Firdaus; Masyhur, Laila Sari. "Filantropi Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Kesejahteraan Sosial." *An-Nida* 44, no. 2 (2020): 70-93.
- Zibbri, Muhibbul, Habibah Awwaliah, Lailussoma Lailussoma, and Muhamad Fauzin Nur. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Riil: Telaah, Harapan Dan Penentuan Arah Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Ziswaf." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6, no. 1 (2021): 53.

<https://doi.org/10.30736/jesa.v6i1.115>.